

Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Handbook pada Siswa Kelas IX SMP Cokroaminoto Palopo

Nurjannah Zainuddin ^{1*}

¹ SMP Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* nurjannahz1404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman kosa kata siswa melalui media *handbook* pada siswa kelas IX di SMP Cokroaminoto Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun model yang digunakan adalah model penelitian dari Kemmis Targat. Instrument yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan Gambaran penggunaan media "*handbook*" dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IX (sembilan) di SMP Cokroaminoto Palopo dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis data yang diperoleh yaitu pada siklus I masih terdapat sebanyak 20% yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori ini atau 0%, dan mengalami perbaikan pada kategori sedang di siklus I sebanyak 50% dan pada siklus II yaitu 10% artinya dengan berkurangnya persentase tersebut mengindikasikan terjadinya perbaikan hasil pada siklus II, untuk tingkat tinggi terdapat sebanyak 30% pada siklus I dan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 70% pada siklus II dan pada kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa yang mencapai nilai tersebut atau 0% dan pada siklus II terdapat sebanyak 20%. Data ini menunjukkan bahwa terwujud peningkatan pemahaman kosakata siswa yang signifikan dari siklus I menuju siklus II. Hasil akhir menunjukkan bahwa penggunaan media *handbook* dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa inggris siswa.

Kata Kunci: *Pemahaman Kosakata, Bahasa Inggris, Media Handbook*

Pendahuluan

Sistem pembelajaran di era ini meskipun di situasi masa pandemic, para tenaga pendidik tidak harus banyak mengurus tenaga untuk melaksanakan tugas karena banyaknya hal-hal praktis yang dapat dilakukan akibat dari kemajuan perkembangan teknologi. Hal ini pun sangat membantu bagi siswa dapat belajar secara mandiri dan belajar lebih mudah karena dapat menggunakan berbagai media pembelajaran tanpa harus menunggu instruksi atau penjelasan dari guru secara komprehensif. Penggunaan media dalam proses pembelajaran yang penggunaannya disesuaikan materi yang diajarkan akan sangat membantu siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah karena guru dapat memproyeksikan materi tersebut melalui media yang digunakan. Tentunya hal tersebut sangat membantu pula bagi guru karena guru dapat mengajar lebih efektif sebab hal-hal yang ingin disampaikan sudah tampak dengan jelas melalui media pembelajaran yang digunakan.

Pemenuhan penyesuaian materi dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran disamping bertujuan untuk memberikan pemahaman sebaik mungkin atau lebih mudah untuk siswa mengerti, biasanya hal tersebut akan menjadi hal yang menarik bagi siswa. Dengan demikian sangat membantu jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena hal yang terpenting oleh guru adalah bagaimana agar siswa senantiasa termotivasi dan terinspirasi untuk selalu belajar dengan aktif. Proses pembelajaran khususnya pada bidang study bahasa Inggris kebutuhan kosakata merupakan hal yang sangat urgen, sebab menjadi fondasi awal bagi siswa untuk dapat mengungkapkan atau merespon ungkapan bahasa Inggris dengan benar. Menurut Susanti (2002) mendefinisikan kosakata bahasa Inggris sebagai perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris sebagai cikal bakal komunikasi menggunakan bahasa Inggris. Kosakata merupakan kata-kata yang dimiliki suatu bahasa atau seseorang yang membentuk bahasa yang bersangkutan atau dipakai oleh orang atau kelompok masyarakat yang bersangkutan. Salah satu alasan mengapa guru membelajarkan kosakata adalah untuk memfasilitasi anak dalam meningkatkan pemahaman terhadap bacaan. Dalam artian bahwa kosakata Bahasa Inggris merupakan hal basic yang harus dikuasai oleh siswa.

Faktanya, bahwa kekurangan kosakata Bahasa Inggris penyebab tidak kondusifnya proses pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung di SMP Cokroaminoto salah satunya adalah kurangnya pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu merespon dengan baik dan benar ketika guru memberikan *stimulus questions* di awal pembelajaran, selain hal tersebut ketidaktahuan para siswa dalam menggunakan kamus untuk mencari arti kata juga menjadi faktor penyebab sehingga setiap kata yang mereka ingin ketahui didominasi dengan bertanya langsung kepada guru. Hal ini menjadi salah satu hasil refleksi awal di kegiatan open class perdana bahasa Inggris di kelas IX SMP Cokroaminoto Palopo oleh tim kemitraan yang menjadi observer.

Gambaran tersebut memberi inspirasi bagi saya selaku salah seorang guru model pada kegiatan kemitraan untuk dapat berfikir secara kreatif dalam memecahkan persoalan yang terjadi. Berdasarkan pengalaman pada saat open class perdana dan hasil refleksi para observer, maka sebagai guru model berinisiatif untuk melakukan penelitian meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa agar proses pembelajaran yang terjadi dapat menjadi kondusif dan menarik bagi siswa, dan berdasarkan hasil diskusi bersama antara peneliti selaku guru bahasa Inggris dengan tim kemitraan yaitu dosen bahasa Inggris UNCP dan teman guru model bersama kepala sekolah pada proses perencanaan atau *plan*, maka disepakati media pembelajaran yang akan diterapkan dalam setiap proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan media berupa catatan kosakata yang disesuaikan dengan materi ajar dan menjadi kebutuhan siswa saat pembelajaran berlangsung. Atas inisiatif saya selaku guru model memberi menyebut kumpulan kosakata tersebut dengan nama "*handbook*".

Handbook merupakan buku kecil dan mudah untuk dibawa oleh siswa tidak hanya saat proses pembelajaran berlangsung melainkan kemana saja siswa berada. Menurut Prasetyaningsih (2013) *handbook* merupakan Buku yang berisi informasi, petunjuk, dan lain-lain yang menjadi petunjuk tuntunan bagi pembaca untuk mengetahui sesuatu secara lengkap.

Keberadaan *handbook* dimaksudkan sebagai alat yang dapat membantu siswa untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya ketika pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, diantaranya kemalasan membuka kamus karena ketidaktahuan dalam menggunakan kamus, sikap praktis yang langsung menanyakan kepada guru setiap ada kata-kata yang mereka ingin ketahui artinya atau bahasa Inggrisnya, dan yang terpenting adalah pemahaman kosakata siswa diharapkan dapat meningkat dengan memanfaatkan media *handbook* tersebut dalam belajar terutama saat menghafal kosakata (Maretsya dkk, 2013).

Perlu dipahami bersama bahwa yang dimaksud dengan "*handbook*" adalah salah satu media yang digunakan oleh peneliti selaku guru model yang didalamnya terdapat kumpulan kosakata yang berhubungan langsung dengan materi yang dipelajari oleh siswa, disebut "*handbook*" sebab ukurannya kecil dan berbentuk buku, sehingga mudah untuk dibawa oleh siswa kemana saja ia berada. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah untuk menambah penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka melalui "*handbook*" tersebut. Berdasarkan pemaparan informasi sebelumnya maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman kosakata Bahasa siswa yang akan jawab melalui rumusan masalah Apakah media *Handbook* dapat meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IX SMP Cokroaminoto Palopo? Sehingga tujuan penelitian mengarah pada peningkatan kemampuan Bahasa Inggris melalui media *Handbook* siswa siswa kelas IX SMP Cokroaminoto Palopo.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan mamadukan penerapan *lesson study*. Dalam penelitian ini melibatkan siswa sebagai subjek penelitian, guru-guru sebagai observer, dan Peneliti sebagai guru model. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas IX SMP Cokroaminoto Palopo pada semester ganjil tahun Ajaran 2021/2022. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Prosedur penelitian mengikuti model Kemmis Taggart (Hadi dkk, 2005) dengan 4 tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman kosakata Bahasa Inggris dan lembar observasi aktivitas siswa. Tes Pemahaman kosakata Bahasa Inggris akan mengukur pemahaman siswa dalam (1) pelafalan atau pengucapan (*pronouncation*), (2) ejaan (*spelling*), dan (3) arti atau makna (*meaning*).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dimana akan memaparkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris melalui kategori dengan skor ideal 100 dengan KKM 75. Hasil kemampuan kosakatan Bahasa Inggris kemudian akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menghitung rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah. Sedangkan untuk menentukan ketercapaian pelaksanaan tindakan kelas maka ditetapkan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu (1) Peningkatan Nilai rata-rata kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa, (2) Secara Klasikal, 85% siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa.

Hasil

Implementasi Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

Implementasi Penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran merupakan tahapan pelaksanaan yang bersesuaian dengan pelaksanaan lesson study. Pelaksanaan tindakan kelas mengikuti tahapan pelaksanaan melalui perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap Perencanaan, guru menyiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dengan meminta teman-teman guru untuk ikut memberikan saran dan masukan tentang bagaimana penerapan media *handbook* yang akan digunakan. Materi open class 1 siklus 1 adalah “Teks Procedure tentang *Resep*”. Langkah – langkah pembelajaran yang diajukan oleh guru model dalam *lesson design* dianggap baik dan disepakati oleh observer yang hadir pada diskusi *plan*. Adapun hal yang disarankan adalah memperlihatkan video pembelajaran cara membuat teh dan nasi goreng, berdasarkan video tersebut siswa diminta untuk menyebutkan nama bahan dan bagaimana cara membuatnya, serta berdasarkan video yang ada siswa diminta untuk menemukan jenis materi pelajaran apa yang sedang mereka terima. Untuk menghindari keterbatasan siswa dalam menemukan kosakata yang mereka akan gunakan dalam proses pembelajaran, maka disediakan media yang dapat membantu yaitu “*handbook*”

Tahapan Tindakan dengan menerapkan pemanfaatan Handbook dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan stimulus questions dari guru yang berhubungan dengan situasi kelas. Guru meminta respon siswa secara bergantian, serta meminta siswa agar berani memberikan pendapat yang berbeda dengan temannya yang lain ketika, dan hal tersebut membantu siswa memahami respon kalimat yang sesuai dengan pertanyaan guru, khususnya terkait mengenai *teks procedure tentang resep*. Siswa dengan mudah dapat mengemukakan jawabannya terkait pertanyaan yang diberikan tentang *bahan dan bagaimana cara membuat resep yang ada pada video pembelajaran* dan bagi yang mampu menjawab dengan bahasa Inggris diberikan apresiasi dengan tepuk tangan dari temannya. Dalam proses pembelajaran secara keseluruhan siswa terlibat aktif karena memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawabannya, dan diakhir pembelajaran sebagai bentuk penguatan materi oleh guru siswa terlihat antusias dalam memberikan respon mereka dimana guru meminta pendapat siswa tentang gambar yang diperlihatkan oleh guru. Dan siswa sangat terbantu dengan penggunaan media “*handbook*” dalam memberi jawaban.

Tahapan Observasi dan Refleksi dilakukan dengan meminta Observer mengungkapkan proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan pada umumnya siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran. Dan terdapat beberapa siswa yaitu Regita, Nurfaizah dan Fachrul sudah dapat memberikan jawaban dengan bahasa Inggris karena memanfaatkan media *handbook* dalam menemukan kosakata. Adapun yang perlu diperhatikan pada pertemuan selanjutnya adalah member tugas tambahan kepada siswa untuk menghafalkan kosakata yang ada pada *handbook*, serta pengaturan alokasi waktu yang digunakan saat proses pembelajaran agar waktu yang tersedia dapat disesuaikan dengan target yang ingin dicapai.

Siklus II

Efektivitas penggunaan media *handbook* mampu memperbaiki setiap pelaksanaan proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai terakhir sehingga dengan perbaikan tersebut berdampak kepada peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa yang semakin lebih baik. Gambaran pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus 2 berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas

Tahapan perencanaan, guru kembali mengundang guru lain untuk memberikan saran dan masukan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis media *Handbook*. Selain itu, perencanaan juga di fokuskan pada hasil temuan atau rekomendasi refleksi pada siklus 1. Secara teknis guru akan menyajikan materi *open class* adalah “*Simple Past Tense khusus Verbal Sentences*”. Dalam diskusi *plan* observer tetap menyarankan agar guru model memfasilitasi siswa *vocabularies* dan tetap mengingatkan siswa untuk menggunakan *handbook* tersebut secara baik dalam proses pembelajaran agar tidak memakan waktu yang banyak. Dan dalam diskusi tersebut disarankan pula agar guru model menggunakan teknik *drilling* untuk memudahkan siswa mengingat dalam pembelajaran yaitu *practice / speaking*, dalam proses pencapaiannya guru model menggunakan *game* agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa dapat belajar aktif.

Tahapan Tindakan dengan menerapkan pemanfaatan *Handbook* dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan *stimulus questions* “*what did you do yesterday?*” Respon siswa terhadap pertanyaan tersebut sangat beragam dan melalui pemanfaatan media “*handbook*” sangat membantu siswa dalam memberikan respon atau jawaban dengan menggunakan bahasa Inggris. Dan melalui media tersebut siswa terlihat antusias berlomba - lomba menyiapkan jawaban atas pertanyaan *stimulus questions* yang telah diucapkan oleh guru model. Dan yang sangat menarik adalah kemampuan siswa menjawab dengan baik dan benar saat guru model memberikan pertanyaan dalam bentuk *game* kepada setiap siswa karena didukung oleh *hand book* yang dipegang oleh masing – masing siswa.

Tahapan Observasi dan Refleksi dilakukan dengan meminta Observer mengungkapkan proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan pada umumnya siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 2. Berdasarkan pengamatan para observer memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran telah berlangsung cukup baik, dan pengalokasian waktu yang disediakan terlaksana dengan efektif dan penggunaan *handbook* merupakan satu kekuatan yang menurut observer harus ditingkatkan karena sangat membantu siswa untuk memudahkan mereka dalam menjawab atau merespon pertanyaan guru model. Berdasarkan cara siswa merespon pertanyaan guru model dengan bantuan *handbook* yang dipegang oleh semua siswa terlihat secara jelas semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat aktif, meskipun diawal pembelajaran siswa tampak kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan *lesson study* pada siswa kelas IX (sembilan) di SMP Cokroaminoto Palopo dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Gambaran sebelum diterapkannya *lesson*

study keaktifan belajar siswa disimpulkan masih sangat rendah yang disebabkan beberapa hal, dan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penulis yang juga merupakan sebagai guru model dalam pengimplementasian *lesson study* yang dapat dilihat secara jelas melalui setiap tahapan yang ada mulai dari siklus I pertemuan pertama dan kedua dan semakin tampak jelas keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat. Adapun kegiatan *lesson study* sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada SMP Cokroaminoto Palopo, khususnya pada bidang study bahasa Inggris.

Proses pembelajaran bahasa Inggris penggunaan media *handbook* di SMP Cokroaminoto Palopo memberikan dampak yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung dan salah satu diantaranya adalah meningkatnya pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa.

Capaian Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa

Siklus I

Berikut gambaran analisis dekriptif terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa melalui penggunaan media *handbook* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	10
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	40
Skor Rata-rata	63.5
Median	62,5

Berdasarkan data di atas pemahaman kosakata siswa dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, berikut perolehan distribusi frekuensi skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0,00 – 3,90	Sangat rendah	0	0%
2	4,00 – 5,00	Rendah	2	20%
3	5,50 – 7,40	Sedang	5	50%
4	7,50 – 8,90	Tinggi	3	30%
5	9,00 – 10,00	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan skor rata-rata penguasaan pemahaman kosakata siswa yang tampak pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa secara dominan siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 50% dan masih terdapat sebanyak 20% yang berada pada kategori rendah serta yang berada pada kategori tinggi terdapat 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih perlu untuk ditingkatkan dengan mengadakan perbaikan pada siklus II atau pertemuan berikutnya. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti melakukan perbaikan untuk tahap selanjutnya pada siklus II agar prestasi belajar siswa yaitu penguasaan kosakata siswa mengalami peningkatan atau tercapai secara maksimal.

Siklus 2

Uraian berikut memberikan nilai pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa melalui penggunaan media pembelajaran *handbook* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siklus 2

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	10
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Skor Rata-rata	81.5
Median	80

Data statistik di atas mengalami peningkatan dari yang sebelumnya pada siklus I skor tertinggi siswa hanya berada pada nilai 80 (delapan puluh) mengalami peningkatan menjadi 100 (seratus) pada siklus II, demikian halnya dengan nilai terendah yaitu 40 (empat puluh) menjadi nilai 60 (enam puluh) demikian halnya dengan skor rata-rata pada siklus I hanya memperoleh nilai 63,5 (enam puluh tiga koma lima) dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 81.5 (delapan satu koma lima) sehingga interval peningkatan skor rata-rata yang terjadi adalah 18 (delapan belas), dan Berikut perolehan distribusi frekuensi skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0,00 – 3,90	Sangat rendah	0	0%
2	4,00 – 5,00	Rendah	0	0%
3	5,50 – 7,40	Sedang	1	10%
4	7,50 – 8,90	Tinggi	7	70%
5	9,00 – 10,00	Sangat Tinggi	2	20%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan skor rata-rata penguasaan materi siswa yang terlihat pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi peningkatan pemahaman kosakata siswa mengalami peningkatan yang signifikan dimana pada siklus I masih terdapat sebanyak 20% yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori ini atau 0%, dan mengalami perbaikan pada kategori sedang di siklus I sebanyak 50% dan pada siklus II yaitu 10% artinya dengan berkurangnya persentase tersebut mengindikasikan terjadinya perbaikan hasil pada siklus II, untuk tingkat tinggi terdapat sebanyak 30% pada siklus I dan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 70% pada siklus II dan pada kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa yang mencapai nilai tersebut atau 0% dan pada siklus II terdapat sebanyak 20%. Gambaran ini menunjukkan hasil yang sangat baik dan terwujud peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini dapat dijelaskan bahwa setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari dua kali proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini terdiri dari empat kali proses pembelajaran. Proses pelaksanaannya tetap beracuan pada tahapan *lesson study* yaitu *plan – Open class – Refleksi*. Sehingga disetiap proses pembelajaran terdapat beberapa observer yang merupakan Tim Kemitraan yaitu Kepala Sekolah, 2 orang guru model mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dosen UNCP, diharapkan dalam penelitian ini terwujud peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa khususnya pada kelas IX (sembilan) di SMP Cokroaminoto Palopo. Penelitian ini juga menggunakan media *handbook* yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat membaca dimanapun. *handbook* merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Media ini sangat praktis digunakan oleh siswa karena dapat dibawa kemanapun. Tampilan *handbook* ini sangat mendukung dengan kondisi siswa. Desain dari *handbook* ini juga memberikan ketertarikan bagi pembaca.

Kehadiran observer banyak memberikan dalam perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Perubahan sikap, respon, pola perilaku belajar siswa selain dicatat oleh para observer, dapat diamati langsung melalui rekaman video dan foto-foto saat pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dievaluasi dan diamati langsung oleh peneliti pada tahapan refleksi. Dalam tahapan inilah tim kemitraan antara guru dan para observer saling bertukar pikiran dan saling memberi umpan balik saat mengemukakan hal-hal yang perlu untuk dipertahankan atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran, dan hal-hal yang tidak perlu untuk dilakukan. Hubungannya dengan penelitian tindakan kelas sangat erat sebab setiap tahapan yang dilakukan mengarah kepada perbaikan pembelajaran.

Proses observasi dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan dalam kelas. Observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan rujukan dalam mengambil langkah selanjutnya. Perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari pertemuan pertama sampai ke empat tampak terlihat secara jelas suasana kelas yang semakin kondusif dan efektif dan semakin baik dan terus mengalami peningkatan karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru disetiap pertemuan atas dasar masukan oleh para observer saat *refleksi* disetiap selesai melaksanakan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan *plan/perencanaan* untuk persiapan proses pembelajaran selanjutnya, dan yang terpenting adalah keceriaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat jelas terlihat (Sardiman, 2007), pada proses ini pula mental siswa terbangun karena sudah tampak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya meskipun sadar bahwa ada para observer disekitar mereka yang menyaksikannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media *handbook* mengalami peningkatan. Hasil dapat dilihat pada setiap tes yang dilakukan pada setiap siklus. Tes awal yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Inggris sangat rendah. Namun setelah diberikan tindakan yaitu berupa penggunaan media pembelajaran *handbook* yang diberikan kepada siswa. Hasil ini bersesuaian dengan hasil penelitian dilakukan oleh Sudrajat (2016) dan Rambe (2016) menunjukkan penggunaan media pembelajaran inovatif seperti *handbook* dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris dan kemampuan dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Pemberian media pembelajaran yaitu *handbook* disetiap pertemuan memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung terutama efektivitas dan efisiensi waktu yang baik. Selain itu

aktivitas pembelajaran yang berlangsung khususnya pada siswa kelas IX (sembilan) di SMP Cokroaminoto Palopo tahun pelajaran 2021/ 2022 mengalami perbaikan yang sangat baik hal ini ditunjukkan dengan ketercapaian dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Bersesuaian dengan hasil penelitian sebelum bahwa menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran khususnya Media flasch card dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris (Fitriany, dkk 2017; Hotimah 2017).

Hasil Refleksi juga menunjukkan dampak positif terhadap penggunaan media *handbook* dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa. Hal positif yang ditunjukkan yaitu fokus perhatian siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Inggris makin baik. Hal ini ditunjukkan melalui sikap siswa yang masing-masing memegang *handbook* mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada aspek motivasi Motivasi belajar siswa yang semakin membaik. Hal ini dapat diamati melalui antusiasme siswa dari siklus I ke siklus II yang semakin banyak siswa yang ingin maju ke depan kelas untuk tampil demikian halnya ketika guru melemparkan pertanyaan kepada siswa, maka mereka berlomba-lomba untuk menjawab (Abdillah, 2017).

Dinamika kelompok yang terbangun dari siklus I ke siklus II semakin lebih baik. Hal ini terlihat dari bentuk kekompakan dan kerjasama siswa yang terbangun pada siklus I pertemuan pertama masih terdapat siswa yang mendominasi dan ada yang bersikap masa bodoh, kemudian pertemuan kedua masih ada dua kelompok yang mendominasi dan saat siklus II pertemuan ketiga hampir semua kelompok dapat menunjukkan sikap kerjasama dan kekompakan dengan baik tanpa ada yang bersikap arogansi lagi (Sitompul 2017). Rasa percaya diri siswa dari siklus I ke siklus II makin baik. Menurut Fatimah (2019) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat secara nyata dari sikap siswa yang berani mengemukakan jari saat mau bertanya atau menjawab, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, kemampuan siswa untuk tampil di depan kelas.

Kesimpulan

Gambaran penggunaan media "*handbook*" dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IX (sembilan) di SMP Cokroaminoto Palopo dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis data yang diperoleh yaitu pada siklus I masih terdapat sebanyak 20% yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori ini atau 0%, dan mengalami perbaikan pada kategori sedang di siklus I sebanyak 50% dan pada siklus II yaitu 10% artinya dengan berkurangnya persentase tersebut mengindikasikan terjadinya perbaikan hasil pada siklus II, untuk tingkat tinggi terdapat sebanyak 30% pada siklus I dan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 70% pada siklus II dan pada kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa yang mencapai nilai tersebut atau 0% dan pada siklus II terdapat sebanyak 20%. Data ini menunjukkan bahwa terwujud peningkatan pemahaman kosakata siswa yang signifikan dari siklus I menuju siklus II.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abdillah, A. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran dan Minat Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri dan Swasta Di Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Hadi, A., & Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. III ; bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Fatihah, I. (2019). Motivasi Belajar Siswa, Penggunaan Desain Dan Media Pembelajaran Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 29(1), 1-6.
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225-232.
- Maretsya, Y., Kurnia, N., & Sholihah, A. (2013). *Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Nurdin, S & Basyiruddin U. *Guru professional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Prasetyaningsih, R. (2013). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar Pada Kelompok B PAUD Kuncup Mekar Wiro Bayat Klaten. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sardiman. (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Press, 2007.
- Sudrajat, H. N., & Herlina, H. (2015). Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo. *Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), 114-121.
- Susanti, R. (2002). Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris. *Jurnal pendidikan penabur*, 1(1), 87-93.
- Rambe, Y. (2016). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif. Bahtera: *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra*.
- Sitompul, H., Setiawan, D., & Purba, E. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Desain Sistem Instruksional Pendekatan Tpack. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 4(2).